

## **HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH**

**Yogi Putra, Muhammad Basri, dan Suparman Arif**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*E-mail: tkjbmaja@gmail.com*

Hp. 085367310309

This research was conducted in SMA Negeri 13 Bandar Lampung with the aim to determine a the corelation of learning activity by Advance Organizer learning model and history learning outcome. The methodology used in this research was experiments with the One Shoot Case Study design. Data was collected by observation and test. Then, the collected data was processed manually by using the formula Gamma Corelation. The results of data analysis shows that there is a corelation of learning activity by learning model Advance Organizer and history learning outcomes.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *One Shoot Case Study*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus *korelasi* Gamma. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah.

**Kata kunci** : advance organizer, aktivitas, sejarah

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menjadikan maju tidaknya suatu negara ialah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan suatu negara dapat mencerminkan kualitas bangsanya, jadi semakin tinggi kualitas pendidikan semakin tinggi pula kualitas bangsa negara tersebut.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara (Faturrahman, dkk. 2012:1).

Pendidikan menjadi alat untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang bisa didapatkan di lembaga pendidikan seperti di sekolah dan madrasah. Permasalahan pendidikan di Indonesia sudah sangat kompleks khususnya yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang ada di sekolah umumnya terjadi kepada siswa, masalah yang dialami siswa adalah kesulitan siswa menerima pengetahuan yang berasal dari proses belajar mengajar dikarenakan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang dipaparkan di atas juga terjadi di SMA N 13 Bandar Lampung khususnya dalam Mata Pelajaran Sejarah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016, peneliti mendapatkan informasi dari guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X yaitu Ibu Baduriah, S.Pd., menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah masih rendah. Hal

ini disebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak dapat maksimal menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran disebabkan belum digunakannya model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata UAS Ganjil Kelas X SMA N 13 Bandar Lampung**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1	X1	45.3
2	X2	41.9
3	X3	49.5
4	X4	44.8
5	X5	45.8
6	X6	48.5
7	X7	50.7
8	X8	40.7
9	X9	50.0
10	X10	42.4
Jumlah		45.96
<b>KKM</b>		<b>75</b>

Sumber: Data nilai Ujian Semester Ganjil kelas X SMA N 13 Bandar Lampung.

Melihat data hasil ujian di atas yang dapat dikategorikan sangat rendah, tentunya mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicari pemecahannya. Permasalahan ini seharusnya segera diatasi dan menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran

Sejarah dengan efektif. Mata Pelajaran Sejarah dianggap dalam Mata Pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, dimana siswa dituntut harus menghafal mengenai peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lampau. Proses penghafalan mengenai materi-materi Sejarah yang terlalu banyak inilah yang menjadi beban berat bagi siswa tanpa mengetahui makna penting belajar sejarah. Suasana belajar yang tidak mendukung siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran juga membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran sejarah salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran. Selain guru menguasai materi pembelajaran, guru diharuskan dapat menggunakan model pembelajaran. Jika model pembelajaran tidak digunakan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Aunurrahman (2010:140) “Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran”. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Advance Organizer* dengan menumbuhkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pembelajaran bermakna bagi siswa untuk memperkuat struktur kognitif siswa dengan pemberian konsep awal berupa suatu kerangka isi yang memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan *Advance Organizers* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa (Budiningsih, 2012:44).

Salah satu tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah mengharapkan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ausubel dalam Margareth (2011:251) “Pembelajaran harus menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, bukan menghafal tanpa berfikir, untuk memfasilitasi belajar yang bermakna, pembelajaran harus menghubungkan ide-ide baru dan konsep dengan pengetahuan yang dimiliki siswa melalui *Advance Organizer*”. Jika dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Ausubel di atas, Model pembelajaran *Advance Organizer* dianggap tepat dalam mengatasi masalah siswa yang menganggap Mata Pelajaran Sejarah hanya belajar menghafal tanpa menanamkan pemahaman mengenai materi Pelajaran Sejarah tersebut.

Melalui model *Advance Organizer* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran melalui proses tanya jawab antara siswa dengan guru dan diskusi kelompok. Suatu aktivitas akan mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sebagai hasil dari proses belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu dengan adanya aktivitas belajar dalam proses pembelajaran maka tercapailah

situasi belajar aktif yang berdampak langsung kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara aktivitas belajar melalui model *Advance Organizer* dengan hasil belajar siswa. Atas dasar ketertarikan tersebut peneliti memilih judul “Hubungan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan Aktivitas Belajar melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?”.

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan Aktivitas Belajar melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.”

## TINJAUAN PUSTAKA

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira, bersemangat.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka selanjutnya tugas guru yaitu perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengkombinasikan materi pelajaran, metode, media, dengan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan dan evaluasinya. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti menumbuhkan aktivitas siswa dengan beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) *Oral activities* seperti bertanya, mengeluarkan pendapat dan menyimpulkan;
- 2) *Listening activities* seperti mendengarkan;
- 3) *Writing activities* seperti mencatat.

Ausubel menyatakan bahwa struktur kognitif seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan. Untuk itu seorang guru perlu memberikan konsep - konsep kepada siswa yang memandu informasi yang akan diberikan sesebagai *intellectual scaffolding* (kerangka berfikir intelektual) yang membuat siswa melihat informasi menjadi lebih jelas (Joyce, 2016:320).

Langkah – langkah pembelajaran menurut Ausubel:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam

bentuk *Advance Organizer* yang akan dipelajari siswa.

5. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar (Budiningsih, 2012:50)

Menurut Bars dan Mecleod (dalam Margareth, 2011:242) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya dapat memprediksi tingkat belajar maupun nilai retensi untuk belajar factual, topic umum dan makna kata. Dengan kata lain pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh siswa akan berdampak serius terhadap belajar. *Advance Organizer* bila digunakan dengan tepat akan memperkuat struktur kognitif siswa dan memperbanyak daya ingat siswa pada informasi yang baru diterimanya. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pendahuluan yang ditampilkan di awal tugas pembelajaran dan pada level abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menerangkan, mengintegrasikan dan saling mengaitkan materi dalam tugas pembelajaran dengan materi yang dipelajari sebelumnya (Joyce, 2016:326-327). Ada dua tipe yang diidentifikasi oleh Ausubel dalam *Advance Organizer* yakni *expository* (digunakan bersama materi yang belum dikenali) dan *comparative* (digunakan untuk memfasilitasi integrasi ide-ide baru di dalam materi yang relatif familiar, konsep yang pernah diajari sebelumnya) (Margareth, 2011:251). Berdasarkan penjelasan mengenai *Advance Organizer* di atas dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Advance

Organizer merupakan salah satu model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ausubel ini menekankan bahwa pembelajaran yang diterima siswa harus bermakna, pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam pelaksanaan model ini siswa diberikan suatu penyajian awal atau organizer yang berisi mengenai suatu konsep terstruktur untuk memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang sudah dipelajari dan materi yang baru akan diterimanya sehingga memperkuat kognitif siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Nawawi, 2005:57).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:3). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Sagala,2013:176). Corey mengatakan pembelajaran adalah suatu proses Dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran

merupakan *subset* khusus dari pendidikan (Sagala,2013:176). Sejarah adalah salah satu mata yang ada di kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran sejarah dianggap penting karena di dalamnya mengandung pengetahuan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk Metode

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2012:6). Penggunaan metode penelitian yang sesuai permasalahan yang diteliti akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Metode penelitian yang diambil peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012:107). Desain Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah desain *One Shoot Case Study* yang termasuk dalam metode eksperimen jenis *Pre-Experiment Design* dimana dalam desain

penelitian ini peneliti hanya melakukan pengukuran setelah perlakuan diberikan. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberi suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya populasi (Margono, 2007:118)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari sepuluh kelas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 364 siswa kelas X yang terdiri dari 151 siswa laki-laki dan 213 siswa perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X7 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil kelas sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2010;183). Pengambilan sampel tidak secara *random* didasarkan kepada desain penelitian yang berjenis *Pre-Experimen design*. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam hal ini karakteristik sampel dianggap setara dengan alasan setiap sampel menerima pembelajaran dengan guru dan masa pembelajaran yang sama.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini memiliki beberapa pertimbangan yang dianggap akan

memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yakni:

- 1) Jumlah anggota kelas
- 2) Nilai rata – rata UAS
- 3) Jadwal pengajaran Guru.

Atas pertimbangan di atas dan arahan dari guru Mata Pelajaran maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah kelas X7.

Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee dijawab dengan betul, dengan menentukan bobot jawaban betulnya. (Sudijono, 2008:309). Sebelum skor dikonversikan ke nilai harus dilakukan penghitungan rata – rata skor yang didapatkan oleh setiap siswa. Skor siswa dari setiap *posttest dan observasi* yang dilakukan akan di rata – ratakan untuk menentukan skor yang digunakan sebagai hasil dan aktivitas belajar siswa. Skor tidak dapat dijadikan untuk menentukan hasil yang didapatkan oleh siswa oleh karena itu skor harus diolah terlebih dahulu menjadi nilai. Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan oleh testee terhadap materi dan bahan yang diteskan, sesuai tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan. (Sudijono, 2008:311). Skor mentah yang didapatkan dari tes yang berikan kepada siswa akan diolah menjadi nilai yang akan digunakan untuk menginterpretasikan kategori hasil belajar siswa.

Pengkategorisasian ini dilakukan untuk mengubah data interval menjadi data ordinal yang akan digunakan dalam perhitungan pada pengujian hipotesis. Adapun kategorisasi hasil dan aktivitas belajar sejarah ini menggunakan

pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku (SD) dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas diketahui bahwa data yang diuji telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

$H_1$  = Ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Uji Hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi *Kruskal's Gamma*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = (\gamma) \sqrt{\frac{fa - fe}{n(1 - \gamma)}}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan 2013: 138).

Untuk memberikan tafsiran hasil yang diperoleh dari perhitungan

menggunakan rumus di atas menggunakan kriteria uji yaitu apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk mempermudah analisis uji korelasi *Kruskal's Gamma*, nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang seperti pada contoh tabel berikut ini:

**Tabel 2. Tabel Silang Variabel X dan Variabel Y**

variabel x	variabel y		
	a	b	c
	d	e	f
	g	h	i

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 139)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian bidang pendidikan. Penelitian dengan judul “Hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.”. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan satu kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Penggunaan hanya satu kelas yakni kelas X7 sebagai kelas eksperimen dikarenakan peneliti menggunakan desain penelitian *one shoot case study design*.



Pemilihan sampel penelitian sebagai kelas eksperimen menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X7 SMA Negeri 13 Bandar Lampung yaitu Ibu Baduriah, S.Pd., setelah memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan model yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi Sejarah siswa kelas X dengan pokok bahasan Peradaban India Kuno, Peradaban China Kuno dan Kebudayaan Basco-Hoabinh, Dongson dan Sa Hyun.

Berdasarkan hasil dari tes dan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan, yaitu sebanyak tiga kali pertemuan. Skor tes dan aktivitas belajar yang diperoleh dari setiap pertemuan kemudian di rata-ratakan dan didapatlah skor akhirnya. Setelah itu skor akhir diolah menjadi nilai setelah itu dikategorikan berdasarkan penghitungan yang didapat dari Penilaian Acuan Norma

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Diperoleh kategori Aktivitas belajar siswa yaitu kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa dan kategori rendah sebanyak 6 siswa, sedangkan pada kategori hasil belajar siswa yaitu kategori tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebanyak 19 siswa dan kategori rendah sebanyak 6 siswa.

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih

lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$  dan taraf nyata 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data dari hasil belajar dan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, hasil pengujian untuk data hasil belajar diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 9,23$ ;  $\chi^2_{tabel} = 9,49$  dengan taraf nyata 5% (0,05). Hasil pengujian untuk aktivitas belajar diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 0,984$ ;  $\chi^2_{tabel} = 3,84$  dengan taraf nyata 5% (0,05), karena  $\chi^2_{hitung}$  kedua kelas lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ , maka diperoleh data hasil belajar dan aktivitas belajar berdistribusi normal. Untuk uji linearitas yang dilakukan didapatkan persamaan Regresi  $Y = 9.025 + 5,9 X$  dengan penghitungan lanjutan yang dilakukan didapatkan  $f_{hitung}$  sebesar 0,0647 dengan mengkonsultankan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05$  dan db pembilang =  $N - K$  dan db penyebut =  $K - 2$  di dapat  $F_{tabel} (23, 7) = 3,41$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu:  $0,0647 < 3,41$  sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi persamaan Regresi  $Y = 9.025 + 5,9 X$  adalah Linier.

Uji hipotesis korelasi *Kruskal's Gamma* didapat nilai  $Z = 16,7$ . Formulasi Hipotesisnya yaitu  $H_0 =$  Tidak ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

$H_1 =$  Ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Menentukan taraf signifikan dan nilai  $Z_{tabel}$  :

- 1) Nilai taraf signifikan yang dipilih adalah 5% (0,05)
- 2) Nilai  $Z$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,64

Kesimpulan  $Z_{hitung} = 16,7 > Z_{tabel} = 1,64$ . Maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari hasil uji statistik diatas, ditemukan nilai korelasi *Kruskal's Gamma* adalah 16,7. Maka dapat diartikan bahwa  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  yaitu  $16,7 > 1,64$ . Karena  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  dapat diketahui bahwa ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data hasil belajar yang didapatkan oleh peneliti dari rata – rata skor *posttest* yang di berikan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dikatakan tinggi, demikian juga dengan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer*. Nilai yang didapatkan dalam kategori tinggi jadi dapat dikatakan siswa telah mencapai semua indikator aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pencapaian lima indikator aktivitas belajar berpengaruh positif dengan hasil belajar.

Jika dilihat dari 5 indikator aktivitas belajar, aktivitas mencatat, bertanya dan menjawab memiliki persentase yang lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* memberikan kesempatan

kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dituntut memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dan mencatat materi yang di berikan oleh guru agar menerima pengetahuan secara optimal dalam proses pembelajaran berinteraksi aktif terhadap materi dengan melakukan tanya jawab dengan oleh guru maupun dalam diskusi kelompok.

Dilihat dari sebaran kategori antara aktivitas dan hasil belajar dapat di katakan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Meskipun dari data di atas terdapat penyimpangan – penyimpangan tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan uji *Kruskal's Gamma* yang dilakukan  $16,7 > 1,64$ , karena  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  dapat diketahui bahwa ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* guru memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. tujuannya untuk melihat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas. Guru memberikan tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk membangun perhatian siswa dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar bermakna.

Dalam penyampaian materi, pertama guru menyajikan kerangka

konsep yang umum dan menyeluruh terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Guru juga memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa. Pada bagian ini siswa akan berperan aktif dalam bentuk memberikan respon terhadap presentasi materi yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya pembelajaran dikembangkan dalam bentuk diskusi, siswa diarahkan pada tujuan pengajaran yang di tunjukkan pada langkah pertama. Pada akhir pembelajaran siswa kembali dituntut untuk lebih aktif dengan mengaitkan konsep-konsep yang diperoleh lewat penyajian materi pembelajaran dari yang diperolehnya dari penyajian materi awal. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa merupakan respons siswa terhadap guru dalam pelaksanaan model *Advance Organizer* dengan munculnya keaktifan siswa dapat berpengaruh dengan hasil belajar yang didapatkan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar melalui model *Advance Organizer* terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan rumus uji korelasi *Kruskal's Gamma* didapatkan  $Z_{hitung}$  (16,7) lebih besar dari  $Z_{tabel}$  (1,64) dapat dilihat dari data yang dipaparkan di atas bahwa ada hubungan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunnurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bruce, Joyce. 2016. *Models Of Teaching (Edisi Kesembilan)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatturahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi.
- Margareth E. Gredler. 2011. *Learning And Intruccion: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung.

Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi

*Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2013. *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika*

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta